

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesehatan mental menjadi salah satu persoalan yang belum dapat diselesaikan sejak dahulu, baik dalam tingkat global maupun nasional. “Dari Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan oleh Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data mengenai kasus bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap harinya terdapat 5 orang yang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri merupakan usia anak remaja dan usia produktif (10-39 tahun),” (Rokom, 2021). Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah terjadi akhir-akhir ini. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang kesehatan fisik namun juga merupakan penyakit yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya masalah kesehatan mental di Indonesia, bahkan karena hal tersebut risiko bunuh diri pun meningkat. “Pada bulan April-Agustus 2020 Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei terhadap 4.010 pengguna swaperiksa. Pada survei tersebut diperoleh data sebanyak 64,8% mengalami masalah psikologis selama pandemi Covid-19. Kebanyakan masalah psikologis yang muncul akibat pandemi Covid-19 adalah rasa cemas yang berlebihan, mudah marah, depresi dan trauma.” (Nababan, 2023).

Dalam *website* kemenkes dikatakan RSJ pertama sudah didirikan sejak tahun 1882 di Bogor (RSJ Marzoeki Mahdi, yankes.kemkes.go.id, 2023). Namun akibat kurangnya edukasi membuat masyarakat tidak memperdulikan mengenai kesehatan mental. Meningkatnya masalah kesehatan mental membuat kebutuhan tempat untuk menangani permasalahan kesehatan mental meningkat juga. Saat ini terdapat beberapa tempat yang dapat membantu menangani permasalahan kesehatan mental, salah satunya adalah rumah rehabilitasi mental.

Rumah rehabilitasi bukan hanya sebuah tempat yang berfokus pada kebutuhan yang menunjang pada proses berjalannya sebuah konseling dan terapi. Namun rumah rehabilitasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas positif untuk melanjutkan kehidupannya dan bersosial, melalui suasana interior yang diciptakan. Tantiana, S., Haryotedjo, T., & Wismoyo, E. A. (2021) mengatakan bahwa sebuah rumah rehabilitasi selain menyediakan jasa pelayanan psikolog juga harus menjadi tempat yang dapat memberi kenyamanan bagi penggunanya. Karena secara langsung ruang dapat mempengaruhi pikiran bawah sadar pengguna, sehingga ruangan dapat berpengaruh besar terhadap perilaku atau perasaan seseorang. Sebuah ruangan yang dirancang dengan membangkitkan kehangatan dan keamanan, dapat mendefinisikan rasa bahagia atau menciptakan sebuah lingkungan yang positif.

Di Jakarta terdapat beberapa rumah rehabilitasi mental, salah satunya adalah MMHC. Pada mmhc-care.id dijelaskan bahwa Madani Mental Health Care (MMHC) merupakan sebuah sarana rumah rehabilitasi yang sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu. MMHC adalah organisasi kesehatan jiwa yang fokusnya tertuju pada peningkatan kesehatan jiwa. Proses perawatan dan layanan pemulihan pada MMHC mencakup 360 solusi mengenai rehabilitasi penyalahgunaan narkoba dan zat kesehatan mental, *online* konseling, dan klinik kesehatan mental. MMHC menyadari bahwa penyebab gangguan mental dan perilaku tidak hanya disebabkan dari penyalahgunaan narkoba, sehingga pelayanan pada MMHC berfokus kepada gangguan mental dan perilaku, seperti Skizofrenia, Bipolar, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dll.

Perancangan Rumah Rehabilitasi MMHC dilakukan karena kondisi ruang dan fasilitas dari MMHC yang kurang memadai, seperti salah satunya dinding ruang kamar inap yang tidak dilapisi bahan pelindung, sehingga memungkinkan terjadinya cedera benturan. Oleh karena itu, perancangan ini diharapkan dapat memberikan rasa aman serta memfasilitasi segala kebutuhan konseling dan kebutuhan *Art Therapy* sebagai penunjang aktivitas kreatif. Perancangan desain interior pada rumah rehabilitasi ini haruslah memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasien maupun staf, karena interior dari suatu ruang sangat berpengaruh terhadap psikologi seseorang. Pada rumah rehabilitasi terdapat ruangan-ruangan yang harus tersedia, seperti ruang konsultasi, ruang rawat inap pasien, kamar isolasi, kamar mandi pasien dan umum, area beraktivitas untuk pasien rawat jalan, area operasional perawat, area *outdoor*, dapur untuk memasak makanan pasien rawat inap, dan area untuk makan bersama bagi pasien rawat inap yang memungkinkan. Desain interior pada rumah rehabilitasi biasanya menggunakan desain ruangan yang simpel pada setiap elemen interiornya. Dengan konsep yang tertata dengan baik dan mengutamakan fungsi ruang dan tingkat kenyamanan pengguna dapat menciptakan suasana yang hangat, sehingga pasien tidak merasa sedang dalam perawatan psikologisnya. Oleh karena itu, interior dari rumah rehabilitasi ini akan menerapkan konsep yang dapat menimbulkan rasa tenang dan aman selayaknya berada di rumah sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai meningkatnya permasalahan kesehatan mental pada masyarakat akibat beberapa faktor, banyak masyarakat yang membutuhkan tempat yang lebih menarik sebagai wadah untuk memeriksakan dirinya dan melakukan terapi. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menciptakan Rumah Rehabilitasi MMHC yang dapat memberikan rasa aman seperti berada dalam rumah sebagai tempat rehabilitasi?

- b. Bagaimana merumuskan konsep perancangan yang sesuai dengan visi-misi Rumah Rehabilitasi MMHC?
- c. Bagaimana menciptakan area *Art Therapy* berdasarkan kebutuhan pengguna Rumah Rehabilitasi MMHC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Rumah Rehabilitasi Mental dengan desain interior yang dapat memberikan rasa aman seperti berada di rumah, sehingga pasien tidak merasa sedang dalam masa penyembuhan.
- b. Penerapan warna-warna tertentu pada desain interior Rumah Rehabilitasi Mental yang dapat memberikan kenyamanan namun tetap menarik, modern dan tetap mempertahankan fungsi utamanya.
- c. Menciptakan suasana interior yang menenangkan seperti penggunaan pencahayaan yang lembut, tata ruang yang teratur, dan terdapat sentuhan alam pada area *Art Therapy* untuk pasien melakukan aktivitas penunjang pada Rumah Rehabilitasi Mental.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritik
 - 1) Manfaat bagi dunia pengembangan dalam ilmu desain interior untuk merancang sebuah Rumah Rehabilitasi Mental.
 - 2) Menjadi sumber dalam mengembangkan ilmu mengenai cara kerja sebuah Rumah Rehabilitasi Mental.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Referensi bagi para pembaca melalui analisis yang sudah dilakukan pada perancangan Rumah Rehabilitasi Mental.
 - 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana interior yang memberikan kebaruan dan kesesuaian dari segi konsep dan fungsi bagi para penggunanya.